

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun mulai tahun 2008-2012. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

#### **3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana dalam penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik (Masyhuri, 2008: 13).

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 120 perusahaan.

### 3.3.2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.
2. Perusahaan tidak di delisting selama tahun pengamatan yaitu untuk tahun 2008-2012.
3. Perusahaan memiliki laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2008-2012

**Tabel 3.1**  
**Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012	120 Perusahaan
2	Perusahaan yang telah di delisting selama tahun pengamatan yaitu untuk tahun 2008-2012.	(59) Perusahaan
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun pengamatan yaitu untuk tahun 2008-2012	(50) Perusahaan
<b>4</b>	<b>Jumlah sampel dalam penelitian</b>	<b>11 Perusahaan</b>

Sumber: data dikelola penulis, 2014

Berdasarkan kriteria di atas, maka didapatkan sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunannya.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Bidang Industri
1	INTP	Indocement Tunggul Perkasa, Tbk	Semen
2	SMCB	Holcim Indonesia, Tbk	
3	AMFG	Asahimas Flat Glass, Tbk	Keramik
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	Pakan ternak
5	ASII	Astra Internasional, Tbk	Otomotif
6	AUTO	Astra Otopart, Tbk	
7	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk	
8	GJTL	Gajah Tunggul, Tbk	
9	INAF	Indofarma, Tbk	Farmasi
10	KLBF	Kalbe Farma, Tbk	
11	UNUV	Unilever Indonesia, Tbk	Kosmetik

Sumber: diolah penulis, 2014

### 3.4. Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Fauzi, 2009: 166). Pada penelitian kali ini data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan tahunan, dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literature yang memiliki keterkaitan dengan penyusunan penelitian yang diperlukan. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Penelitian terdahulu, buku, dan situs internet yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* untuk menentukan jumlah pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan yang diteliti. *content analysis* dilakukan dengan membaca laporan tahunan setiap perusahaan sampel dengan memberi kode informasi yang terkandung di dalamnya menurut kerangka *corporate governance* yang dipilih.

### 3.6. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Luas pengungkapan *corporate governance* adalah sebagai variabel dependen (Y). Ukuran perusahaan (X1), *profitabilitas* (X2), ukuran dewan komisaris (X3), dan *leverage* (X4) adalah sebagai variabel independen.

#### 3.6.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam peneliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan *corporate governance* yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan *corporate governance* merupakan pengungkapan informasi tata kelola perusahaan serta prinsip-prinsip yang mengatur tentang

perusahaan, dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut diungkapkan dan dikomunikasikan kepada publik dengan transparan dan tidak ada yang ditutup-tutupi (Natalina, 2012:51).

Luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan diukur dengan *indeks* pengungkapan *corporate governance* sebagai standar dalam pengukuran tingkat pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode yang digunakan untuk mengukur indeks yang telah dibentuk tersebut adalah dengan mengaplikasikan indeks tidak tertimbang dengan nilai dikotomis, yaitu nilai 1 untuk setiap yang diungkapkan serta 0 untuk item yang tidak diungkapkan (Rini, 2010:36). Tujuan menggunakan nilai dikotomis adalah untuk mempermudah dalam memberikan skor akhir indeks pengungkapan *corporate governance*. Tabel pengungkapan yang digunakan untuk mengukur *indeks* pengungkapan *corporate governance* dikembangkan oleh Safitri (2008) dalam Kusumawati (2008) yang bersumber dari Keputusan BAPEPAM-LK No. KEP-134/BL/2006 dan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (KNKG, 2006). Item-item tersebut diklasifikasikan menjadi 16 point item yang terdiri dari pemegang saham; dewan komisaris; dewan direksi; komite audit; komite nominasi dan remunerasi; komite manajemen risiko; komite-komite lain yang dimiliki perusahaan; sekretaris perusahaan; pelaksanaan pengawasan dan pengendalian internal; manajemen risiko perusahaan; perkara penting yang dihadapi oleh perusahaan, anggota dewan direksi, dan anggota dewan komisaris; akses informasi dan data perusahaan; etika perusahaan;

tanggung jawab sosial; pernyataan penerapan *good corporate governance*; dan informasi penting lainnya yang berkaitan dengan penerapan *good corporate governance*. Dari keenam belas point item tersebut, dibagi menjadi 93 item pengungkapan yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mengungkapkan informasi mengenai *corporate governance*.

*Indeks* pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Bhuiyan dan Biswas, 2007; Rini, 2010:35).

$$\text{IPCG} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Skor maksimal yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan}}$$

### 3.6.2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen pada penelitian kali ini menggunakan empat variabel yaitu ukuran perusahaan, *profitabilitas*, ukuran dewan komisaris, dan *leverage*. Empat variabel tersebut dinilai memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan.

#### 3.6.2.1. Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Penelitian ini, ukuran perusahaan gambarkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan, dimana total aset perusahaan merupakan kekayaan perusahaan. Total aset perusahaan kemudian diubah dalam bentuk logaritma natural agar data yang

didapat tidak terlalu besar, besarnya nilai tidak terlalu berbeda dan digit tidak terlalu panjang.

$$\mathbf{UP = Ln \text{ Total Asset}}$$

### 3.6.2.2. *Profitabilitas (ROE)*

*Profitabilitas* merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. *Profitabilitas* suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. *Profitabilitas* diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*) karena ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri.

Penelitian ini menggunakan *net profit* yang sudah di kurangi pajak. Diharapkan dapat mengetahui gambaran *profit* perusahaan yang sebenarnya. Sehingga dalam pengambilan keputusan sangat tepat. Pembeding dalam menghitung profitabilitas digunakan *total equity* secara keseluruhan. Hal tersebut digunakan untuk menciptakan informasi yang benar-benar menggambarkan perusahaan.

$$\mathbf{ROE = \frac{Net \ Profit}{Total \ Equity}}$$

### 3.6.2.3. Ukuran Dewan Komisaris (UDK)

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Sembiring, 2005). Dewan komisaris bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen, dan memberikan nasihat kepada manajemen jika memang diperlukan. Pengukuran dewan komisaris dalam penelitian ini yaitu jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan, yang terdiri dari komisaris utama, komisaris independen, dan komisaris (Rini, 2010:36).

$$\text{UDK} = \text{Log } \sum \text{Dewan Komisaris}$$

### 3.6.2.4. Leverage (DER)

Leverage merupakan kemampuan perusahaan atas proporsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi. Tingkat *leverage* pada penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*. Muhamad et al. (2009) menemukan bahwa tingkat *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan CG. *Debt to equity ratio* merupakan proporsi total hutang terhadap total ekuitas. Total hutang yang akan digunakan adalah total hutang secara keseluruhan tanpa ada pembedaan antara hutang jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan total ekuitas yang digunakan merupakan jumlah ekuitas secara keseluruhan.

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$



## **3.7. Metode Analisis**

### **3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi umum mengenai data yang akan diuji dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

### **3.7.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan koefisien regresi terbaik, linier dan tidak bias atas *Ordinary Least Square* (OLS). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda perlu terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

#### **3.7.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam pengujian ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah ada residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

##### **1. Analisis Grafik**

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data

residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

## 2. Analisis Statistik

Uji yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan pada analisis Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample KS) adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual tidak terdistribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Berdasarkan keterangan diatas, penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan analisis statistik dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Diharapkan dengan menggunakan analisis statistik data yang dihasilkan akan lebih akurat.

### 3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variable independen dan model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya (Ghozali, 2007). Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleran dan lawannya, variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai Tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan

nilai VIF  $> 10$  maka terdapat multikolinearitas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

### **3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas dan tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2006) yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.7.2.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (Ghozali, 2006). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, salah satunya dapat dilihat dari uji Durbin-Watson (DW test) yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) hitung dengan nilai (DW) tabel.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $0 < dw < dl$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif
2. Jika  $4-dl < dw < 4$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negatif.
3. Jika  $du < dw < 4-du$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.
4. Jika  $dl < dw < du$  atau  $4-du < dw < 4-dl$ , maka tidak ada pengambilan keputusan.

### 3.7.3. Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara terhadap pengungkapan *corporate governance* adalah regresi berganda. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen Ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, umur listing, dan *leverage* terhadap kualitas pengungkapan *corporate governance* dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$IPCG = \beta_0A + \beta_1UP + \beta_2ROE + \beta_3UDK + \beta_4DER + \varepsilon$$

Keterangan:

UP	: Ukuran Perusahaan
ROE	: Profitabilitas
UDK	: Ukuran Dewan Komisaris
DER	: Tingkat <i>Leverage</i>
$\varepsilon$	: <i>Error term</i>

### 3.7.3.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t table pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian ini menggunakan kriteria  $H_0: \beta=0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.  $H_0: \beta \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dan sebaliknya, jika t hitung lebih besar t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Ghozali, 2006).

### 3.7.3.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (secara simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Suharyadi (2009: 225) untuk uji f terdapat lima langkah dalam prosedur pengujian hipotesisnya yaitu:

- a. Menyusun hipotesis.

$H_0 =$  Semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 =$  Semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Menentukan daerah keputusan. Penentuan daerah keputusan dilakukan dengan mencari nilai f tabel. Untuk mencari nilai f tabel perlu diketahui derajat bebas pembilang pada kolom, derajat bebas penyebut pada baris, dan taraf nyata. Taraf nyata yang digunakan 5%. Untuk derajat pembilang digunakan nilai k-1, yaitu jumlah variabel dikurangi 1. Untuk derajat penyebut digunakan n-k, yaitu jumlah sampel dikurangi dengan jumlah variabel.
- c. Menentukan nilai f hitung. Nilai f hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

F = Nilai f hitung

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

- d. Menentukan daerah keputusan. Menentukan wilayah  $H_0$  dan  $H_1$ , serta membandingkan dengan nilai f hitung untuk mengetahui apakah menerima  $H_0$  atau menerima  $H_1$ .

- e. Memutuskan hipotesis. Menentukan keputusan dengan membandingkan nilai uji f hitung dengan f tabel, sebagai keputusan apakah menerima  $H_0$  atau menolak  $H_0$ .

$H_0$  diterima atau menolak  $H_1$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_0$  ditolak atau menerima  $H_1$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

